

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI BAKALAN
SAPI POTONG PADA UNIT USAHA BREEDING
(STUDI KASUS DI PT. BERDIKARI UNITED
LIVESTOCK SIDRAP)**

SKRIPSI

OLEH

RAHMAWATI MASNUR

I 311 02 018



PERBUKUAN DAN PUSAT UNIT HASANUDDIN	
Tgl. Terima	04-11-08
Asal Dari	peternakan
Banyaknya	1 ekor
Harga	tidak
No. Inventaris	83
No. Klas	SR-PT00

MAS
a

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**



**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI BAKALAN
SAPI POTONG PADA UNIT USAHA BREEDING
(STUDI KASUS DI PT. BERDIKARI UNITED
LIVESTOCK SIDRAP)**

Oleh

RAHMAWATI MASNUR
I 311 02 018

*Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Bakalan Sapi Potong pada Unit Usaha Breeding (Studi Kasus di PT. Berdikari United Livestock Sidrap)

Nama : Rahmawati Masnur

Stambuk : I 311 02 018

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:



Ir. Abd. Hamid Hoddi, MS
Pembimbing Utama



Ir. Martha B. Rombe, MP
Pembimbing Anggota

Mengetahui ;



Prof. Dr. Ir. H. Svamsuddin Hasan, M.Sc
Dekan



Ir. Muhammad Aminawar
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 24 Juli 2008

ABSTRAK

Rahmawati Masnur. I 311 02 018. Analisis Harga Pokok Produksi Bakalan Sapi Potong pada Unit Usaha Breeding (Studi Kasus di PT. Berdikari United Livestock Sidrap). Di bawah bimbingan Bapak Ir. Abd, Hamid Hoddi, MS selaku pembimbing utama dan Ibu Martha B. Rombe, MP selaku pembimbing anggota

PT. Berdikari United Livestock Sidrap (PT. BULI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pemeliharaan ternak sapi potong ternyata telah dapat mengimbangi terjadinya kekurangan daging sapi yang ada di daerah Sulawesi maupun di luar daerah Sulawesi. Untuk melancarkan roda kegiatan perusahaan, maka salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah menjaga agar produk tetap tersedia. Oleh karena itu, bagian yang berkaitan dengan produksi, yaitu unit breeding selalu mengusahakan pengadaan sapi secara terus menerus, baik melalui usaha pengadaan sapi potong dengan kelahiran ternak maupun pengadaan sapi potong melalui usaha pembelian dari luar perusahaan.

Salah satu masalah yang umumnya dihadapi oleh perusahaan terutama oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap (PT. BULI) yaitu menyangkut harga pokok produksi. PT. Berdikari United Livestock Sidrap (PT. BULI) tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk nilai sapi bakalan pada unit breeding. Pengadaan sapi melalui usaha pembelian dari luar perusahaan selama ini pada umumnya berasal dari peternak kecil. Dengan adanya pengadaan sapi dari luar ini, maka perlu dilakukan perbandingan antara harga beli bakalan dengan harga pokok produksi bakalan produksi PT. Berdikari United Livestock Sidrap (PT. BULI).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tentang **"Analisis Harga Pokok Produksi Bakalan Sapi Potong pada Unit Usaha Breeding (Studi kasus di PT. Berdikari United Livestock Sidrap)"**.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 5 Juni 2006 sampai 5 Agustus 2006 di PT. Berdikari United Livestock Kab. Sidrap. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif.

Hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa usaha peternakan di PT. Berdikari United Livestock Sidrap mengalami keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya harga pokok produksi bakalan sapi potong yang diproduksi sendiri daripada harga beli bakalan sapi potong. Adapun nilai harga pokok produksi bakalan sapi potong yang diproduksi sendiri adalah Rp 6.314,07/Kg dengan berat hidup rata-rata 150 kg/ekor sedangkan harga beli bakalan sapi potong adalah Rp 9.775/Kg dengan berat hidup rata-rata 125 Kg.ekor.

KATA PENGANTAR



Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar. Penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT karena berkat kasih sayang, rahmat, dan hidayah-Nya yang diberikan oleh penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Tidak lupa pula penulis mengucapkan *sholawat atas Nabi Muhammad SAW* semoga segala kebaikan dan derajat yang tinggi senantiasa dianugerahkan oleh beliau beserta keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa sejak penyusunan skripsi ini banyak hambatan, rintangan dan halangan namun berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga buat *Ayahanda Massaressung* dan *Ibunda Nurhaedah* yang telah mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis serta iringan doa-doa mereka demi kesuksesan penulis hari ini maupun yang akan datang, juga untuk kakakku yang tersayang *Lukman Masnur S.Si* dan adik-adikku tercinta, *Muh. Luthfi Masnur, Muh. Agus Salim Masnur, Rahmi Masnur, Ahmad Dahlan Masnur dan Muh. Ilham Masnur (Alm)* (semoga kita

dipertemukan kembali dihadapan Ilahi) atas segala pengorbanan, kesabaran, pengertiannya serta bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Kalian adalah Anugrah ALLAH SWT yang paling berharga yang pernah kumiliki

Demikian pula penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Bapak Ir. Abd, Hamid Hoddi, MS** sebagai pembimbing utama dan **Ibu Ir. Martha B. Rombe, MP** sebagai pembimbing anggota yang telah banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini
2. **Bapak Ir. Muhammad Aminawar** selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, dan **Bapak Muh. Ridwan, S.Pt, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, para Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan serta para staf yang telah memberikan bantuan dan dorongan selama penulis menjalani perkuliahan.
3. **Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, MS** selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat.
4. **Bapak Dekan Fakultas Peternakan** beserta seluruh stafnya yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis menjalankan perkuliahan.
5. **Bapak Syahdar Baba, S.Pt, M.Si** yang telah memberikan penulis kesempatan untuk memperoleh ilmu dan pengalaman selama penelitian.
6. **Pimpinan dan Karyawan PT. Berdikari United Livestock Sidrap** yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

7. Sahabat-sahabat Terbaikku: *A. Nui, S.Pt* (kurindu canda tawamu), *Hj. Neni, S.Pt* (Sahabatku yang paling rame). *U are my Best friends. Tomorrow, to Day and The Future*
8. Teman-teman jalanku: *Rosmiati Gaffar, S.Pt (Rosa), Herni T* (Ayo kamu pasti bisa selesai juga), *Erna, S.Pt*
9. Teman-Teman KKN Sinjai Borong: *Yudi S.Pt, Iccan`k S.Pt, Mela S.Pt, Ammi S.Pt dan Bose S.Pt*. Pengalaman yang kita lalui bersama di daerah orang takkan pernah kulupa.
10. Buat teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi sampai ujian sarjana: *Arizal, Adam S.Pt, K`Armi, Alwi S.Pt, Dahyar S.Pt, K`Rusny S.Pt, Andi Rislan dan K`Bagus*. Suka dan duka kita telah lewati bersama
11. Temanku *Afdal S.Pt* yang telah memberikan dorongan, doa dan motivasi yang sangat besar ketika penulis dalam keadaan terpuruk.
12. Para staf Jurusan Sosek Peternakan : *P`Dahar dan K`Eda*. Terima kasih atas segala bantuannya
13. Buat teman-teman *GENESIS 02 : Takbir, Agil, Hamka, Rusmiati, Marhama, Susanti EB dan teman-teman lainnya*, Teruslah bersemangat dan berkarya
14. Semua adik-adik *Angk. 03, 04, 05, 06, 07 serta senior-seniorku*
15. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis tapi tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segenap bantuan dan partisipasinya bernilai ibadah dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya. Amin

Makassar, 30 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Potong.....	6
Breeding Sapi Potong.....	10
Biaya Produksi.....	14
Harga Pokok Produksi.....	18
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	21
Jenis Penelitian.....	21

Pengumpulan Data.....	21
Jenis dan Sumber Data.....	22
Analisa Data.....	22
Konsep Operasional.....	23
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Sejarah Singkat Perusahaan.....	25
Letak dan Luas Lokasi Perusahaan.....	27
Struktur Organisasi.....	29
Sumber Daya Manusia.....	35
Proses Pengadaan Sapi Potong.....	36
Sistem Pembibitan.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Jenis Biaya Produksi.....	41
Harga Pokok Produksi Bakalan Sapi Potong.....	52
Posisi Harga Pokok produksi dengan Harga Beli Sapi Bakalan.....	53
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	55
Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	<i>Teks</i>	Hal
1.	Taksiran Luas Paddock dan Feedlot PT. Berdikari United Livestock, Sidrap	28
2.	Tenaga Kerja pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap.....	35
3.	Komponen Biaya Tetap Usaha Peternakan Sapi Potong Unit Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap.....	43
4.	Komponen Biaya Variabel Usaha Peternakan Sapi Potong Unit Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap.....	45
5.	Biaya Total Usaha Peternakan Sapi Potong Unit Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap.....	51
6.	Jumlah Akhir Produksi Sapi Potong pada Unit Usaha Breeding Selama Satu Periode Proses Produksi Januari 2006 – Januari 2007.....	58
7.	Komponen Biaya Produksi Sapi Induk pada Unit Usaha Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap Januari 2006 - September 2006.....	59
8.	Komponen Biaya Produksi Sapi Anak dan Bakalan pada Unit Usaha Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap Januari 2006 - September 2006.....	60
9.	Komposisi dan Biaya Bahan Pakan Ternak Sapi Potong pada Unit Usaha Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap Januari 2006 - Januari 2007.....	61
10.	Harga Beli Bakalan Sapi Potong di PT. Berdikari United Livestock Sidrap pada Unit Breeding Periode 2006-2007.....	63

DAFTAR GAMBAR

No	<i>Teks</i>	Hal
1.	Struktur Organisasi PT. Berdikari United Livestock Sidrap.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

No	<i>Teks</i>	Hal
1.	Jumlah Akhir Produksi Sapi Potong pada Unit Usaha Breeding Selama Satu Periode Proses Produksi Januari 2006 – Januari 2007.....	58
2.	Komponen Biaya Produksi Sapi Induk pada Unit Usaha Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap Januari 2006 - September 2006.....	59
3.	Komponen Biaya Produksi Sapi Anak dan Bakalan pada Unit Usaha Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap Januari 2006 - September 2006.....	60
4.	Komposisi dan Biaya Bahan Pakan Ternak Sapi Potong pada Unit Usaha Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap Januari 2006 - Januari 2007.....	61
5.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Bakalan Sapi Potong pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap	62
6.	Harga Beli Bakalan Sapi Potong di PT. Berdikari United Livestock Sidrap pada Unit Breeding Periode 2006-2007.....	63



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan sapi potong di Indonesia semakin mendapat perhatian dari pemerintah, karena permintaan terhadap daging sapi dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini disebabkan karena penambahan penduduk, perkembangan ekonomi, perbaikan tingkat pendidikan, kesadaran gizi, perdagangan, urbanisasi dan perubahan gaya hidup. Dalam 3-4 tahun terakhir ini permintaan daging sapi meningkat dengan cepat, sementara di sisi produksi hal tersebut tidak dapat mengimbangi laju permintaan. Pasokan sapi bakalan dan daging asal impor relatif menurun 2 tahun terakhir ini akibat depresiasi nilai rupiah terhadap dollar Amerika. Hal ini mengakibatkan populasi ternak sapi potong pada kondisi perkembangan yang mengkhawatirkan. Tingkat pemotongan ternak lokal meningkat, sehingga terjadi kecenderungan pengurusan ternak produktif (<http://www.rohadi.wordpress.com>)

Sapi potong merupakan salah satu komoditas ternak strategis yang dapat mendukung stabilitas nasional. Pada tahun 2004, produksi daging nasional baru tercapai 66 % (380.059 ton) dan kekurangan dicukupi melalui import (34 %). Pasokan import daging diprediksikan semakin meningkat dan mencapai 70 % pada tahun 2020. Peningkatan impor sapi potong dan daging merupakan indikasi peningkatan permintaan daging dan/atau ketidak sanggupannya pemenuhan kebutuhan yang harus disuplai oleh produksi sapi potong dalam negeri. (<http://www.jatim.litbang.deptan.go.id>).

Saat ini impor sapi tidak hanya dilakukan oleh pengusaha besar yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Feedlot Indonesia (Apfindo), tetapi juga dilakukan oleh siapa saja (pedagang baru) yang kadang-kadang memasukkan sapi dengan ukuran berat di atas 350 kg. Sapi dengan ukuran tersebut biasanya tidak perlu digemukkan lagi, bahkan sering dijumpai sapi-sapi tersebut dipotong beberapa hari setelah tiba di pelabuhan. Hal ini jelas telah menyalahi peraturan dan mungkin prosedur karantina (tidak sesuai dengan tujuan semula untuk mendatangkan sapi). Kondisi ini sangat merisaukan peternak karena pedagang sapi lokal kesulitan untuk menjual sapi dengan harga sapi dan daging anjlok (<http://www.pengembanganpeternakan.com>)

Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipasok dari tiga pemasok yaitu; peternakan rakyat (ternak lokal), industri peternakan rakyat (hasil penggemukan sapi ex-import) dan impor daging. Untuk tetap menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan ternak potong, usaha peternakan tetap menjadi tumpuan utama, namun tetap menjaga kelestarian sumberdaya ternak sehingga setiap tahun mendapat tambahan akhir positif.

Usaha peternakan terbagi dalam dua kategori yaitu usaha peternakan rakyat dan perusahaan peternakan. Usaha peternakan rakyat yang memiliki ciri antara lain skala usaha kecil merupakan usaha sampingan, menggunakan teknologi sederhana sehingga produktivitas rendah dan mutu suatu produk kurang terjamin. Sedangkan perusahaan peternakan memiliki ciri antara lain skala usaha ekonomis menggunakan teknologi maju dan padat modal serta efisien (Murtidjo, 1990 : 14).

PT. Berdikari United Livestock Sidrap (PT. BULI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pemeliharaan ternak sapi potong ternyata telah dapat mengimbangi terjadinya kekurangan daging sapi yang ada di daerah Sulawesi maupun di luar daerah Sulawesi. Untuk melancarkan roda kegiatan perusahaan, maka salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah menjaga agar produk tetap tersedia. Oleh karena itu, bagian yang berkaitan dengan produksi, yaitu unit breeding selalu mengusahakan pengadaan sapi secara terus menerus, baik melalui usaha pengadaan sapi potong dengan kelahiran ternak maupun pengadaan sapi potong melalui usaha pembelian dari luar perusahaan.

Harga pokok produksi merupakan unit pengukur yang seragam dan bersifat universal yang dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk mengukur keuntungan dan kerugian dari unit usahanya, karena dinyatakan untuk setiap satuan out put yang dihasilkan oleh perusahaan dari waktu ke waktu atau dapat dikatakan bahwa jumlah biaya produksi yang diserap oleh seluruh produksi jadi yang telah selesai di produksi selama satu periode tertentu. Namun pada perusahaan ini tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk nilai sapi bakalan pada unit breeding sehingga tidak memperoleh gambaran terhadap harga pokok produksi yang nantinya akan menjadi tolak ukur perusahaan dalam pengembangan usaha ke tahap selanjutnya yaitu pada unit Fattening (penggemukan).

Pengadaan sapi pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap melalui unit usaha breeding dapat dilakukan dengan mengusahakan kelahiran ternak dari induk-induk yang sudah diseleksi untuk dijadikan sebagai induk sapi yang berpeluang besar melahirkan anak sesuai yang diharapkan. Sedangkan pengadaan sapi melalui usaha pembelian dari luar perusahaan selama ini pada umumnya berasal dai peternak kecil (peternakani rakyat) dari daerah seperti Sidrap, Wajo, Luwu, Enrekang, Bone dan Pinrang. Sapi yang dibeli dari luar Perusahaan terlebih dahulu digemukkan dengan sistem feedlot dalam jangka waktu beberapa bulan dan setelah mencapai berat badan rata-rata 275 kg- 450 kg per ekor, maka sapi-sapi tersebut baru dapat dijual ke konsumen.

Dengan adanya pengadaan sapi atau pembelian sapi potong di PT. Berdikari United Livestock Sidrap, maka perhitungan dan perbandingan antara harga beli sapi bakalan dengan harga pokok produksi bakalan yang diusahakan oleh perusahaan, yang sangat penting untuk digunakan sebagai ukuran apakah perusahaan mengalami keuntungan bila membeli sapi bakalan atau mengupayakan sendiri sapi bakalan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Harga Pokok Produksi Bakalan Sapi Potong pada Unit Usaha Breeding (Studi kasus di PT. Berdikari United Livestock, Sidrap)”**.

Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

- Seberapa besar harga pokok produksi bakalan sapi potong pada unit usaha breeding PT. Berdikari United Livestock Sidrap
- Bagaimana posisi harga pokok produksi tersebut jika dibandingkan dengan harga beli bakalan sapi potong

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

- Mengetahui harga pokok produksi bakalan sapi potong pada unit usaha breeding PT. Berdikari United Livestock Sidrap
- Mengetahui posisi harga pokok produksi tersebut jika dibandingkan dengan harga beli bakalan sapi potong.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi penentuan harga pokok produksi yang selama ini dipakai sebagai alat pengendali biaya produksi demi peningkatan efisiensi perusahaan,
2. Sebagai bahan kajian dan gambaran bagi semua pihak yang berkepentingan dan terlibat dalam usaha tersebut dan pengembangan usaha ternak sapi potong.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2007 pada PT. Berdikari United Livestock Kab. Sidrap. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan yaitu khususnya pembibitan sapi potong.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang menjelaskan variable-variabel secara independen tanpa melakukan pengujian hipotesa, dimana menggunakan metode studi kasus.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan, khususnya menyangkut kegiatan produksi bakalan sapi potong.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan Tanya jawab dengan pihak pimpinan perusahaan dan karyawan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi biaya tetap seperti biaya tenaga kerja, biaya penyusutan dan biaya PBB. Biaya variabel yang meliputi biaya bibit, biaya Makanan Ternak, Pemeliharaan Bangunan & kandang, Pemeliharaan Kendaraan & mesin, Peralatan ternak, BBM, Litbang, Perawatan ternak, Pemupukan, Biaya Lain-lain.

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer, data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pihak perusahaan
2. Data sekunder, data yang bersumber dari hasil penelusuran dokumen-dokumen yang tersedia

Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisa dengan menggunakan statistic deskriptif. Adapun untuk melihat seberapa besar harga pokok produksi bakalan sapi potong dalam 1 periode proses produksi, maka akan dilakukan dengan menggunakan rumus (Kartadinata, 2000 : 9) :

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Jumlah Produksi}}$$

Konsep Operasional

- Harga Pokok Produksi adalah nilai produksi setiap Kg bakalan sapi potong yang dihasilkan dari usaha Breeding yang diperoleh dari hasil bagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam satu periode proses produksi (Rp/kg)
- Satu periode proses produksi adalah dimulai dari sapi potong bunting sampai anak sapi potong berumur 4 bulan
- Biaya total produksi adalah total penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel pada usaha pembibitan sapi potong di PT. Berdikari United Livestock Sidrap (Rp/periode)
- Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Jenis biaya tetap adalah tenaga kerja, alat dan peralatan kerja, kendaraan dan mesin, bangunan dan kandang, penyusutan aktiva tetap, Bahan Bakar Minyak (BBM), listrik dan air, dan PBB(IPEDA) (Rp/periode).
- Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Jenis biaya variabel adalah biaya bibit, Makanan ternak, perawatan ternak, litbang, pemupukan, dan biaya lain-lain (Rp/periode)
- Breeding adalah pengembangbiakan dan pemuliabiakkan sapi potong untuk menghasilkan bibit dan bakalan yang baik.
- Sapi potong adalah jenis sapi Brahman Cross dan sapi Bali yang dternakkan dengan tujuan produksi daging

- Sapi induk adalah ternak sapi betina yang berumur dewasa yang di ternakkan untuk menghasilkan bakalan atau anak sapi potong
- Bibit sapi pejantan adalah ternak sapi jantan yang dipersiapkan untuk dikawinkan dengan ternak sapi betina pada unit usaha breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap
- Anak adalah ternak sapi potong yang dilahirkan oleh induk dari unit usaha breeding pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap
- Weaner adalah anak sapi potong yang disapih dari unit usaha breeding pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap
- Bakalan sapi potong adalah ternak sapi jantan yang dihasilkan dari unit usaha breeding pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap yang siap digemukkan dan berumur sekitar 4 bulan.



METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2007 pada PT. Berdikari United Livestock Kab. Sidrap. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan yaitu khususnya pembibitan sapi potong.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang menjelaskan variable-variabel secara independen tanpa melakukan pengujian hipotesa, dimana menggunakan metode studi kasus.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan, khususnya menyangkut kegiatan produksi bakalan sapi potong.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan Tanya jawab dengan pihak pimpinan perusahaan dan karyawan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi biaya tetap seperti biaya tenaga kerja, biaya penyusutan dan biaya PBB. Biaya variabel yang meliputi biaya bibit, biaya Makanan Ternak, Pemeliharaan Bangunan & kandang, Pemeliharaan Kendaraan & mesin, Peralatan ternak, BBM, Litbang, Perawatan ternak, Pemupukan, Biaya Lain-lain.

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer, data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pihak perusahaan
2. Data sekunder, data yang bersumber dari hasil penelusuran dokumen-dokumen yang tersedia

Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisa dengan menggunakan statistic deskriptif. Adapun untuk melihat seberapa besar harga pokok produksi bakalan sapi potong dalam 1 periode proses produksi, maka akan dilakukan dengan menggunakan rumus (Kartadinata, 2000 : 9) :

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Jumlah Produksi}}$$

Konsep Operasional

- Harga Pokok Produksi adalah nilai produksi setiap Kg bakalan sapi potong yang dihasilkan dari usaha Breeding yang diperoleh dari hasil bagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam satu periode proses produksi (Rp/kg)
- Satu periode proses produksi adalah dimulai dari sapi potong bunting sampai anak sapi potong berumur 4 bulan
- Biaya total produksi adalah total penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel pada usaha pembibitan sapi potong di PT. Berdikari United Livestock Sidrap (Rp/periode)
- Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Jenis biaya tetap adalah tenaga kerja, alat dan peralatan kerja, kendaraan dan mesin, bangunan dan kandang, penyusutan aktiva tetap, Bahan Bakar Minyak (BBM), listrik dan air, dan PBB(IPEDA) (Rp/periode).
- Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Jenis biaya variabel adalah biaya bibit, Makanan ternak, perawatan ternak, litbang, pemupukan, dan biaya lain-lain (Rp/periode)
- Breeding adalah pengembangbiakan dan pemuliabiakkan sapi potong untuk menghasilkan bibit dan bakalan yang baik.
- Sapi potong adalah jenis sapi Brahman Cross dan sapi Bali yang ditenakkan dengan tujuan produksi daging

- Sapi induk adalah ternak sapi betina yang berumur dewasa yang di ternakkan untuk menghasilkan bakalan atau anak sapi potong
- Bibit sapi pejantan adalah ternak sapi jantan yang dipersiapkan untuk dikawinkan dengan ternak sapi betina pada unit usaha breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap
- Anak adalah ternak sapi potong yang dilahirkan oleh induk dari unit usaha breeding pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap
- Weaner adalah anak sapi potong yang disapih dari unit usaha breeding pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap
- Bakalan sapi potong adalah ternak sapi jantan yang dihasilkan dari unit usaha breeding pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap yang siap digemukkan dan berumur sekitar 4 bulan.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Berdikari United Livestock Sidrap merupakan salah satu perusahaan peternakan yang mengembangkan usaha sapi potong berupa ^{ranch} ~~ranch~~. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971 atas kerja sama PT. BILA Sidrap Sulawesi Selatan dengan United Livestock Service Virginia, Texas USA. Hasil dari kerja sama kedua perusahaan tersebut, PT. BILA memiliki saham sebesar 10% dan PT. United Livestock sebesar 90%, yang kemudian diberi nama PT United Livestock melalui notaries Abdul Latief, SH dengan akta notaris No. 64 tanggal 27 Agustus 1971 di Jakarta dan disempurnakan dengan akta notaries No. 159 tanggal 25 April 1972.

Pendirian usaha sapi potong ini diajukan permohonan kepada pemerintah untuk lokasi tanah Negara yang terletak di desa Bila dan Batu Kecamatan Dua pitue Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Pada saat itu permohonan perusahaan seluas 15.000 Ha. Setelah permohonan disetujui dilakukan survey dan sosialisasi antara dinas jawatan terkait dan masyarakat, kemudian dilakukan pengukuran oleh petugas agrarian tahun 1970, dengan hasil pengukuran pada saat itu hanya seluas 11.900 Ha. Setelah persyaratan yang telah diberikan dipenuhi oleh perusahaan, maka diterbitkan Hak Guna Usaha (HGU) dengan surat keputusan Menteri Dalam Negeri No. HGU/PA. 72 tanggal 9 November 1971, yang saat itu juga PT. Berdikari United Livestock resmi beroperasi.

Pada tahun 1974 BULOG membeli saham United Livestock Service sebesar 90% tersebut dan kemudian setahun berikutnya yaitu pada tahun 1975 saham PT. Bila sebesar 10% juga dibeli oleh BULOG. Dengan pembelian tersebut maka saham sebesar 100% tersebut dimiliki oleh BULOG dengan akta notaris Abdul Latief, SH, No. 124 tanggal 23 September 1980, serta akta notaris dan tambahan berita Negara tanggal 21 Juli 1972, No. 58 dengan perincian dan persetujuan dari :

1. Surat persetujuan Bapak presiden I No. B-80/Pres/6/1971, Jakarta tanggal 18 Juli 1971
2. Surat keputusan Bapak Menteri Pertanian No. 364/KPTS/UNIS/1971.

Sekitar tahun 1984 pihak BULOG menghibahkan perusahaan tersebut kepada PT. Berdikari (BUMN) dan diberi nama PT. Berdikari United Livestock sampai sekarang dengan melakukan usaha di bidang breeding, fattening dan trading yang merupakan usaha perdagangan ternak dan hasil ternak untuk export dan impor serta domestik.

Pada tahun 1974, terdapat sebanyak 800 ekor sapi Bali, tahun 1975 di impor calon induk (Praegnant Heifers) dari Australia sebanyak 1.150 ekor pejantan 100 ekor, ditambah 300 ekor induk Sumba Onggole, ini berarti pada akhir tahun 1976 populasi ternak mencapai 2.350. Pada tahun 1994 PT. Berdikari United Livestock mengimpor sapi Praegnant Heifers sebanyak 801 ekor dan pejantan 20 ekor jenis Brahman Cross dari Australia. Usaha yang dikelola oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap semakin berkembang sehingga pada tahun 2000 populasi ternak

mencapai 3.565 ekor dengan kelahiran anak sapi setiap tahun rata-rata 700 ekor dan penjualan sekitar 1.000 ekor per tahun.

Letak dan Luas Lokasi Perusahaan

PT. Berdikari United Livestock terletak di desa Bila Riase Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Adapun batas-batas wilayah geografis perusahaan tersebut yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bila Riase
- Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Barudelau
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Lagading
- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Compong

Adapun jarak dari ibukota kabupaten Sidrap (Pangkajene) \pm 39 KM, dari ibukota propinsi (Makassar) \pm 218 KM dari ibukota kecamatan (Tanru Tedong) \pm 11 KM dengan waktu tempu perjalanan dari ibukota kecamatan Tanru Tedong sekitar 20 menit dengan kendaraan umum.

Berdasarkan hasil ukur kantor Pajak bumi dan Bangunan wilayah Pare-Pare tahun 1987 yang dikuasai hanya sekitar 7000 Ha terdiri dari padang rumput dan hutan belukar konservasi air di dalam pagar batas keliling. Jadi HGU yang dikasai kurang dari 11.990 Ha yang berarti kurang sekitar 4.990 Ha. Kekurangan ini diperkirakan sebagian di daerah perbatasan Batu, Compong dan Lagading.

Adapun taksiran luas masing-masing Paddock dan feedlot dapat dilihat pada

Tabel 1.

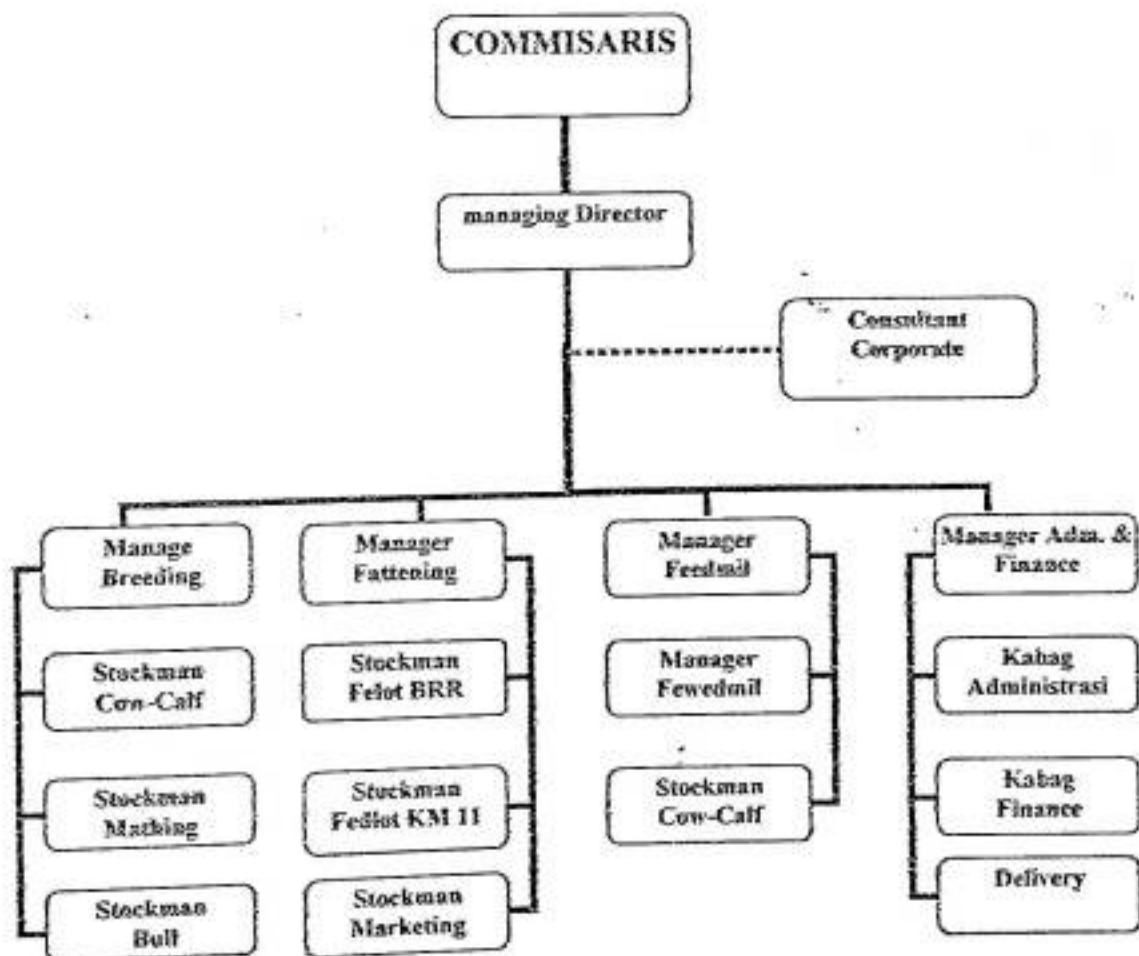
Tabel 1. Taksiran Luas Paddock dan Feedlot PT. Berdikari United Livestock, Sidrap

No	Nama	Pengukuran awal (Ha)	Hutan (Ha)	Invasi Gulma (Ha)	Efektif (Ha)
1	Addiuang	672,20	168,05	235,27	268,88
2	Lanro Taun I	292,65	43,9	117,06	131,69
3	Lanro Taun II	392,20	98,05	137,27	156,88
4	Salo Marra	650,07	130,01	97,51	422,55
5	SP. Tomana	212,72	85,09	10,64	177,00
6	SP. Maborong	319,08	79,77	31,91	207,40
7	BK Majalajae	558,26	223,3	72,52	262,38
8	Lamasisa	304,51	76,13	15,23	213,16
9	Tanatoriddi	159,27	39,82	7,69	111,49
10	Cent I,II,III	455,00	45,5	0,00	409,50
11	Cent IV	85,00	8,05	0,00	76,50
12	Lagading I, II dan Sulawesi	452,50	158,38	0,00	294,13
13	Salo Batulappa	120,20	24,04	0,00	96,13
14	Flores	15,00	0,75	10,00	3,75
15	Lawawoai I, II	89,80	17,96	0,00	71,84
16	Bila	100,10	20,02	0,00	80,08
17	Jambu Mente	25,00	2,5	0,00	22,50
18	Ulue	125,00	12,5	31,23	81,25
19	Beli I, II dan Botto	242,80	24,28	0,00	212,52
20	Barukku I dan II	95,30	14,3	0,00	81,05
21	Kandang C	38,76	1,94	7,57	29,07
22	Salo Jambu	925,40	555,24	323,89	46,27
23	Bottolibu	455,00	136,5	159,25	159,25
Total		6.785,82	1.966,08	1.257,51	3.615,30

Sumber : PT. Berdikari United Livestock Sidrap, 2006

Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap berbentuk lini, dimana pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dilaksanakan dari atas ke bawah (vertikal). Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :



Skema 2. Struktur Organisasi PT. Berdikari United Livestock Sidrap

Adapun tugas dan wewenang dari setiap bagian adalah sebagai berikut :

1. *Commissaris*

- Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada managing direktor dalam menjalankan pengurusan meliputi Rencana Jangka Panjang (RJP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), ketentuan anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada rapat umum pemegang saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi perusahaan.
- Melaporkan dengan segera kepada rapat umum pemegang saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja perusahaan.

2. *Managing Director*

- Melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, serta mewakili perusahaan di dalam maupun di luar.
- Menyiapkan Rencana Jangka Panjang (RJP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Menyerahkan perhitungan tahunan perusahaan kepada akuntan public atau Badan Pengawas Keunagan dan Pembangunan (BPKB).



3. Staf Managing director

Consultant

- Memberikan pemikiran dan konsep-konsep pengembangan usaha demi meningkatkan produksi.
- Mengevaluasi kelayakan setiap kegiatan yang dikembangkan.
- Memberi petunjuk dan saran-saran pelaksanaan operasional setiap kegiatan.

Corporate

- Merangkum laporan unit-unit dan menyusun laporan perusahaan.
- Bertanggung jawab atas hasil evaluasi seluruh kegiatan unit yang akan dipilih sebagai dasar untuk kebijakan dan keputusan serta perencanaan.
- Membuat percobaan-percobaan untuk pengembangan usaha berorientasi pada efisiensi dan efektifitas.
- Melakukan komunikasi pada instansi di luar perusahaan sebagai sumber informasi pengembangan usaha.
- Bertanggung jawab kepada managing director

4. Managing Administration and Finance

- Menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan beserta evaluasinya bersama unit atau bagian (RKAP, RJP, Laporan Triwulan, Laporan Kinerja dan Annual Report).
- Bertanggung jawab terhadap administrasi ternak, non ternak dan keuangan
- Menyusun proyeksi arus kas, laba atau rugi dan neraca.

- Bertanggung jawab terhadap arus keuangan perusahaan
- Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kepala bagian finance administrasi dan HR & D (Human Resource and Development) serta bertanggung jawab kepada managing director.

5. Managing Feedmil

- Menyusun rencana kerja dan jadwal kegiatan unit secara terperinci setiap bulan.
- Bertanggung jawab atas tersedianya kebutuhan pakan ternak baik konsentrat, mineral dan hijauan serta memperbaiki kualitas dan kuantitas rumput seluruh padang penggembalaan baik unit fattening maupun untuk unit breeding.
- Bersama-sama unit fattening dan unit breeding membuat komposisi ransum khususnya konsentrat serta peningkatan nutrisi dari rumput potong maupun limbah pertanian.
- Bertanggung jawab terhadap distribusi pakan konsentrat maupun hijauan yang diminta oleh unit fattening maupun unit breeding sesuai jumlah yang diminta serta tepat waktu.
- Bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana unit feedmil. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh stockman dan bertanggung jawab kepada managing director.

6. Manager Fattening

- Menyusun rencana kerja dan jadwal kegiatan unit secara terperinci setiap bulan.
- Bertanggung jawab terhadap seluruh jumlah ternak yang ada di unit fattening.
- Melakukan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan starter, grower, finisher, di Bila iver Ranch dan Holding Ground KM 11.
- Bertanggung jawab terhadap peningkatan berat ternak dan jumlah ternak.
- Menetapkan jumlah pemberian pakan, waktu pemberian pakan, waktu penimbangan, bersama unit feedmil menenukan susunan ransum serta kualitas pakan yang dikehendaki unit fattening.
- Bertanggung jawab atas penjualan ternak, hasil penjualan ternak dan waktu pengiriman ternak yang tepat sesuai program kerja.
- Bertanggung jawab atas sarana dan prasarana unit fattening.
- Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan unit-unit lainnya.
- Dalam melaksanakan tugas dibantu oleh stockman dan kepala seksi dan bertanggung jawab kepada managing director.

7. Manager Breeding

- Menyusun rencana kerja dan jadwal kegiatan unit secara terperinci setiap bulan.
- Bertanggung jawab terhadap seluruh ternak yang ada di unit breeding.

- Melakukan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan induk-induk heifer dan induk kering, induk bunting, pejantan dan calon pejantan.
- Bertanggung jawab atas kondisi ternak, melakukan tindakan terhadap ternak yang kondisinya menurun.
- Senantiasa meningkatkan kelahiran, kualitas ternak dan menekan segala resiko seperti kematian, jual paksa/kecelakaan serta melakukan penyapihan.
- Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan unit-unit kegiatan lainnya.
- Dalam melaksanakan tugas dibantu oleh stockman dan kepala seksi dan bertanggung jawab kepada managing director.

8. Stockman dan Kepala Bagian

- Bertanggung jawab terhadap unit kegiatan masing-masing dibantu oleh pekerja-pekerjanya.
- Senantiasa melakukan koordinasi dan komunikasi dengan seksi/stockman lainnya yang menyangkut jadwal kegiatan dan permasalahan yang terjadi untuk diambil tindakan secepatnya.
- Bertanggung jawab kepada masing-masing manajer dan saran kepada rapat umum pemegang saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi perusahaan.
- Melaporkan dengan segera kepada rapat umum pemegang saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja perusahaan.

Sumber Daya Manusia

Karyawan adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan harus dipekejakan secara efisien, manusiawi maupun efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu membuat suatu perencanaan yang sebaik-baiknya mengenai karyawan yang dibutuhkan, tingkat pekerjaannya dan sebagainya.

Adapun keadaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tenaga Kerja pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap

No	Jabatan	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Commisaris	Strata Dua	1
2	Direktur	Strata Satu	1
3	Manajer	Strata Satu/Dua	5
4	Kabid/Stockman	Sarjana/Sarjana Muda	15
5	Fungsional	SMA/SMP	11
6	Pekerja	SD/SMP	79
Total			112

Sumber : PT. Berdikari United Livestock Sidrap, 2006

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap cukup banyak yaitu 112 orang karyawan. Adapun jumlah terbanyak yaitu pekerja (tenaga kerja langsung) yang bekerja langsung dalam pemeliharaan dan penggemukan sapi potong yaitu sebanyak

79 orang dengan tingkat pendidikan SD sampai SMP. Secara umum tingkat pendidikan karyawan pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap sudah cukup tinggi dimana terdapat beberapa karyawan yang tingkat pendidikannya Strata satu (S1) dan Strata dua (S2)

Proses Pengadaan Sapi Potong

Untuk melancarkan roda kegiatan perusahaan, maka salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah menjaga agar produk tetap tersedia. Khususnya PT. Berdikari United Livestock Sidrap yang berorientasi kepada usaha peternakan sapi potong, maka ketersediaan ternak sapi potong merupakan hal yang mutlak. Oleh karena itu, bagian yang berkaitan dengan produksi, yaitu unit breeding selalu mengusahakan pengadaan sapi secara terus menerus, baik melalui usaha pengadaan sapi potong dengan kelahiran ternak maupun pengadaan sapi potong melalui usaha pembelian dari luar perusahaan.

a. Pengadaan Sapi Melalui Pengelompokan Perkawinan

Pengadaan sapi melalui kelompok perkawinan dapat dilakukan dengan mengusahakan kelahiran ternak dari induk-induk yang sudah diseleksi untuk dijadikan sebagai induk sapi yang berpeluang besar melahirkan anak sesuai yang diharapkan.

Ternak yang telah diseleksi tersebut, kemudian dilepaskan ke lokasi penggembalaan dengan menggunakan dua sistem pengelompokan perkawinan yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok Perkawinan Bila Special Breedi

Kelompok perkawinan ini dapat menghasilkan bibit unggul dari hasil perkawinan pejantan hasil perkawinan pejantan hasil ET, dengan induk-induk terbaik hasil seleksi. Dari hasil perkawinan ini akan menghasilkan bibit unggul yang diberi nama Bila Special Breed atau lebih dikenal dengan istilah *Bis Breed*.

2. Kelompok Perkawinan Komersil

Kelompok ini dikatakan kelompok perkawinan special karena dari hasil perkawinan ini akan didapatkan sapi yang pertumbuhannya cepat dengan kualitas daging yang tinggi. Kelompok perkawinan ini dipilih sapi jenis :

- Bali dara (Peranakan Onggole) dikawinkan dengan pejantan Bali gundul (tidak bertanduk).
- Induk Onggole (SO, PO) dikawinkan dengan sapi pejantan Onggole (SO).
- Induk BX dikawinkan dengan Onggole (SO).

Jenis sapi yang dihasilkan dari kelompok perkawinan ini diberi nama *Komersial Bila Croos* atau yang lebih dikenal dengan istilah *Kalbi Cross*.

b. Pengadaan Sapi Dari Luar Perusahaan

Pihak perusahaan juga mengusahakan pengadaan sapi melalui usaha pembelian dari luar perusahaan agar perusahaan ternak sapi potong tetap stabil. Pembelian sapi potong yang dilakukan oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap selama ini pada umumnya berasal dai peternak kecil (peternakan rakyat) dari daerah seperti Sidrap, Wajo, Luwu, Enrekang, Bone dan Pinrang). Sapi yang dibeli dari luar

Perusahaan terlebih dahulu digemukkan dengan sistem feedlot dalam jangka waktu beberapa bulan dan setelah mencapai berat badan rata-rata 275 kg- 450 kg per ekor, maka sapi-sapi tersebut baru dapat dijual ke konsumen.

Sistem Pembibitan

PT. Berdikari United Livestock Sidrap sebagai salah satu usaha peternakan sapi potong yang tergolong cukup besar, merupakan manajemen pembibitan dengan sistem semi intensif dan Grazing. Sistem semi intensif digunakan bagi sapi-sapi heifers yang siap kawin maupun yang sudah bunting, sedangkan untuk sistem grazing digunakan bagi sapi induk dan anak.

Induk dan pejantan sapi potong yang akan dipersiapkan sebagai bibit dilakukan pemeliharaan dan perawatan. Pemberian pakan untuk ternak dilakukan setiap hari, baik itu pakan hijauan maupun pakan non hijauan (konsentrat). Pakan hijauan yang diberikan meliputi rumput alam maupun jerami padi yang diberikan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari dengan 2,5% peed inted (berat badan ternak) setelah pemberian pakan konsentrat dengan perbandingan 30% hijauan dan 70% konsentrat. Pakan hijauan yang diberikan ini terlebih dahulu dicincang dengan menggunakan mesin pencincang rumput (chopper). Pencincangan ini dimaksudkan untuk mempermudah proses perenggutan sekaligus mengurangi hijauan yang terbang pada saat perenggutan, sedangkan pakan konsentrat diberikan pada bak-bak penampungan pakan.

Sapi betina yang sedang bunting tua, mulai dipindahkan ke kandang khusus atau kandang beranak yang beralaskan jerami kering yang cukup tebal. Dalam penyusunan makanan sapi bunting disediakan makanan yang berprotein cukup dan berkualitas. Kekurangan protein atau tidak seimbang penyediaan protein akan berakibat fatal sehingga disediakan Kalsium, phosphor, Yodium, dan Cobal yang cukup. Selain itu penggunaan feed suplemen sangat berguna sebagai pelengkap makanan sapi bunting. Anak sapi yang lahir langsung menyusui pada induknya. Kemudian setelah beberapa minggu dilatih untuk minum dalam ember dan pemberian konsentrat. Dalam usia 4 bulan anak sapi sudah bisa disapih dan anak sapi dipelihara dalam kandang tersendiri.

Pemberian air pada unit breeding dilakukan setiap hari pada saat sanitasi kandang yaitu pada pagi hari dan penambahan kembali pada sore hari untuk kebutuhan ternak pada malam hari, bak air terlebih dahulu dibersihkan agar ternak terhindar dari kuman atau bibit penyakit. Banyaknya air yang diberikan pada ternak tidak dibatasi (*ad libitum*) untuk menghindari terjadinya kekurangan air pada ternak.

Membersihkan (sanitasi) kandang ternak pada unit breeding merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pada pagi hari pukul 09.00 setelah pemberian konsentrat. Pembersihan kandang yang dilakukan meliputi pembersihan lantai kandang, tempat makanan dan bak air minum dari sisa-sisa makanan karena hal tersebut dapat menyebabkan terkontaminasinya makanan dengan bakteri atau kuman yang dapat membawa bibit penyakit. Pembersihan lantai kandang dari kotoran ternak

dilakukan dengan menyiram air kemudian didorong ke saluran pembuangan yang ada didalam kandang untuk kemudian diteruskan ke aliran air ke tempat-tempat pembuangan yang ada di belakang kandang.

Kesehatan sapi yang juga merupakan masalah yang sangat diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha pembibitan. Ternak sapi yang terganggu kesihatannya akan menyebabkan menurunnya kemampuan ternak tersebut untuk mengkonsumsi pakan sehingga proses produksi sapi akan terhambat.

Pembibitan sapi potong di PT. Berdikari United Livestock Sidrap senantiasa diperhatikan kesihatannya dengan memperhatikan hygiene sapi dan lingkungan serta tindakan pencegahan penyakit berupa pemberian obat cacing melalui mulut, mandi obat (dipping), injeksi vitamin B kompleks dan setiap tahun di vaksinasi antraks.

Untuk mengantisipasi jika ternak tidak diketahui oleh pekerja, maka dilakukan pengontrolan secara rutin. Pengontrolan terhadap kondisi ternak yang ada dalam kandang dilakukan setiap hari yaitu pada saat pemberian pakan dan setelah pemberian pakan. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha pembibitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Biaya Produksi

Setiap usaha yang dijalankan oleh seorang atau badan usaha, khususnya usaha budidaya sapi potong yang merupakan faktor penggerak usaha yang pertama adalah modal usaha, modal usaha ini dipandang sebagai faktor kunci keberhasilan dalam usaha karena dengan ketersediaan modal yang cukup, maka diharapkan biaya-biaya dalam usaha dapat terpenuhi. Selain itu faktor yang mendukung adalah sumber daya baik sumber daya manusia sebagai penggerak usaha maupun sumber daya alam dalam hal ini adalah objek dari usaha itu sendiri yang dalam hal ini adalah sapi potong.

Dalam usaha peternakan terutama peternakan sapi potong yang diusahakan oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap, memerlukan biaya yang merupakan pengeluaran selama satu periode dan dinyatakan dalam rupiah. Biaya dalam usaha ini secara umum dapat dibagi atas dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1997 : 214-217) bahwa biaya total adalah merupakan seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya variable dan biaya tetap.

Adapun komponen biaya produksi perusahaan PT. Berdikari United Livestock Sidrap selama satu periode dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah komponen biaya produksi usaha budidaya sapi potong yang nilainya atau besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah ternak sapi potong yang dipelihara, artinya pada kondisi-kondisi tertentu biaya tersebut tidak akan mengalami perubahan meskipun terjadi penambahan atau pengurangan jumlah ternak sapi potong yang dipelihara dalam kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha (2001 : 35), menyatakan bahwa biaya tetap yaitu biaya yang tidak terpengaruh oleh perubahan aktivitas tetapi bersifat konstan selama periode tertentu. Hal senada dikemukakan oleh Sodikin dan Abidin (2000 : 59), bahwa biaya tetap (Fixed cost) diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu.

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap terdiri atas biaya Tenaga Kerja, Penyusutan Bangunan, Kandang & peralatan, dan PBB (IPEDA)

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggaji tenaga kerja/karyawan. Penentuan biaya tenaga kerja tersebut didasarkan pada Upah Minimum Regional (UMR) Sulawesi Selatan yang dikonversi dalam jam dikali dengan jam kerja yang digunakan selama satu tahun. Upah minimum propinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 615.000,00/bulan dan jika dikonversi dalam jam (1 hari = 8 jam kerja, maka satu bulan/25 hari kerja = 200 jam), maka upah per jam sekitar Rp 3.000,00.

Kandang dan bangunan pada unit usaha breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap umumnya berbentuk permanen dan dalam kondisi yang baik. Sedangkan peralatan yang digunakan oleh perusahaan terdiri atas skop, gerobak dan lain-lain. Cara menghitung biaya penyusutan kandang, bangunan dan peralatan digunakan cara Straight line atau garis lurus yaitu membagi antara biaya pengadaan kandang dan bangunan dengan lama pemakaian.

Selain itu pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan cara perhitungan yaitu luas kandang dikali besarnya pajak yang dibayar (meter pertahunnya).

Adapun komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komponen Biaya Tetap Usaha Peternakan Sapi Potong Unit Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)		Total (Rp/Periode)
		Jan 06 – Sept 06	Okt 06 – Jan 07	
1	Tenaga Kerja	115,916,100.00	37,210,800.00	153,126,900.00
2	Peny. Bang, kandang & Peralatan	-	93,159,720.23	93,159,720.23
3	Penyusutan Induk	68,166,846.50	-	68,166,846.50
4	PBB (IPEDA)	-	40,000,000.00	40,000,000.00
Total		184,082,946.50	170,370,520.23	354,453,466.73

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006



Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat bervariasi. Biaya tetap terbesar adalah tenaga kerja yaitu sebesar Rp 115,916,100.00 pada bulan Januari 2006 sampai September 2006 dan pada bulan oktober 2006 sampai Januari 2007 sebesar Rp 37,210,800.00. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan cukup banyak terutama tenaga kerja lapangan. Sedangkan biaya tetap terkecil adalah PBB yaitu sebesar Rp 40,000,000.00.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan dapat menekan biaya PBB, alat/peralatan kerja maupun bangunan dan kandang melalui penggunaan alat yang lebih murah, mudah diperoleh serta perawatan kandang yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1986 : 12), bahwa biaya tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Petani peternak harus tetap membayarnya, berapapun jumlah komoditi yang dihasilkan usahanya.

b. Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Besar kecilnya biaya variabel tersebut sangat bergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, atau dengan kata lain bahwa biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah tergantung jumlah ternak sapi potong yang dipelihara. Komponen biaya yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya bibit (dalam penelitian ini dihitung dengan melihat nilai ternak awal tahun), biaya Makanan Ternak, Pemeliharaan Bangunan & kandang, Pemeliharaan Kendaraan & mesin, Peralatan ternak, BBM, Litbang, Perawatan ternak, Pemupukan, Biaya Lain-lain.

Pada usaha peternakan sapi potong unit breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap, biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan antara lain biaya bibit/pengadaan bibit, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya perawatan ternak, biaya pemupukan, BBM, Biaya Air dan Listrik, dan Biaya Lain-lain.

Adapun besarnya biaya variabel di PT. Berdikari United Livestock Sidrap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komponen Biaya Variabel Usaha Peternakan Sapi Potong Unit Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)		Total (Rp/Periode)
		Jan 06–Sept 06	Okt 06 –Jan07	
1	Biaya Bibit	587,407,221.70	-	587,407,221.70
2	Makanan Ternak	95,551,584.19	20,431,668.00	115,983,252.19
3	Pemel. Bang. & kandang	22,469,800.00	3,230,950.00	25,700,750.00
4	Pemel. Kend. & mesin	54,914,650.00	28,611,900.00	83,526,550.00
5	Peralatan ternak	1,751,000.00	1,173,000.00	2,924,000.00
6	BBM	91,148,438.00	27,253,400.00	118,401,838.00
7	Litbang	1,279,945.00	-	1,279,945.00
8	Perawatan ternak	10,499,000.00	3,122,000.00	13,621,000.00
9	Pemupukan	11,498,235.00	516,765.00	12,015,000.00
10	Biaya Lain-lain	2,950,800.00	745,250.00	3,696,050.00
Total		879,470,673.89	85,084,933.00	964,555,606.89

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006

Komponen biaya variabel untuk menghasilkan bakalan sapi potong pada unit breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap yang terlihat pada Tabel 3, menunjukkan bahwa komponen biaya variabel terbesar yaitu biaya pengadaan bibit sebesar Rp 987.407.221,70. Bibit sapi potong ini merupakan bahan baku yang paling penting untuk menghasilkan suatu produksi. Besarnya biaya variabel mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya skala usaha pemeliharaan atau dengan kata lain biaya variabel tersebut merupakan biaya yang sifatnya berubah-ubah. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (200 : 121) bahwa biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi misalnya pengeluaran untuk bibit, pupuk dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya tentang komponen biaya pembentuk biaya variabel adalah sebagai berikut :

a. Biaya Pengadaan bibit

Bibit pada usaha peternakan sapi potong merupakan hal yang harus diperhatikan oleh peternak untuk memperoleh hasil bakalan yang lebih baik dan produktivitas yang lebih tinggi. Pengadaan bibit pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap pada umumnya dilakukan oleh perusahaan sendiri melalui unit breeding atau dengan pengadaan dari luar perusahaan.

Biaya bibit pada unit breeding sapi potong di PT. Berdikari United Livestock Sidrap dihitung dengan melihat nilai sapi potong yang dimiliki pada awal tahun. Besar kecilnya biaya bibit tersebut sangat dipengaruhi oleh banyaknya atau jumlah ternak sapi potong yang dimiliki oleh perusahaan. Bibit yang digunakan pada usaha

peternakan sapi potong unit usaha breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap adalah bibit sapi betina bunting sejumlah 1.808 ekor dan berat hidup 605.100 kg

b. Makanan Ternak

Pakan yang digunakan pada unit breeding sapi potong di PT. Berdikari United Livestock Sidrap berupa konsentrat dan hijauan dengan komposisi yang telah ditentukan (Lampiran 4). Pakan tersebut umumnya diberikan kepada ternak sapi potong sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari.

Biaya pakan yang dikeluarkan oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap merupakan biaya yang cukup tinggi setelah biaya bibit yaitu sebesar Rp 95,551,584.19 pada Januari sampai September 2007 sebesar Rp 20,431,668.00. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawirokusumo (1980 : 69), bahwa biaya pakan biasanya yang terbesar dalam usaha peternakan yaitu berkisar 60-80% dari total biaya. Besar kecilnya biaya pakan yang harus dikeluarkan oleh peternak sangat bergantung pada jumlah ternak yang dipelihara dan kemampuan peternak dalam melakukan efisiensi penggunaan pakan.

c. Pemeliharaan Bangunan dan Kandang

Biaya bangunan dan kandang ini dikeluarkan untuk memperbaiki kondisi fisik kandang agar dapat bertahan sampai beberapa proses produksi berikutnya. Adapun biaya yang dikeluarkan pada bulan Januari 2006 sampai September 2006 adalah sebesar Rp 22,469,800.00 dan untuk bulan Oktober 2006 sampai Januari 2007 adalah Rp 3,230,950.00. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya pemeliharaan bangunan dan kandang dapat dilihat pada Lampiran 2 dan 3

d. Pemeliharaan Kendaraan dan Mesin

Biaya ini dikeluarkan untuk memperbaiki dan merawat kendaraan untuk mengangkut pakan ternak sapi potong baik kendaraan pakan konsentrat maupun kendaraan hijauan. Mesin-mesin yang digunakan adalah mesin pembuat konsentrat dan pemotong hijauan. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kendaraan dan mesin pada bulan Januari 2006 sampai September 2006 adalah Rp 54,914,650.00 dan untuk bulan Oktober 2006 sampai Januari 2007 adalah Rp 28,611,900.00

e. Peralatan Ternak

Peralatan ternak merupakan sarana yang dapat mempengaruhi proses produksi karena dapat mempermudah segala kegiatan produksi yang terdiri atas tali, ember, skop. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk peralatan ternak pada bulan Januari 2006 sampai September 2006 adalah Rp 1,751,000.00 dan untuk bulan Oktober 2006 sampai Januari 2007 adalah Rp 1,173,000.00.

f. BBM

Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan biaya yang cukup besar yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi. Biaya BBM ini dikeluarkan untuk membiayai operasional kendaraan pakan baik kendaraan pengangkut konsentrat maupun hijauan. Selain itu juga untuk mesin pembuat konsentrat dan pemotong hijauan makanan ternak. Biaya BBM yang dikeluarkan oleh perusahaan pada bulan Januari 2006 sampai September 2006 adalah Rp 91,148,438.00 dan untuk bulan Oktober 2006 sampai Januari 2007 adalah Rp 27,253,400.00.

g. Litbang

Biaya litbang merupakan biaya produksi yang langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (1993 : 208), yang menyatakan bahwa biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok biaya produksi yang langsung memerlukan pengeluaran tunai ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik, PLN, litbang dsb. Biaya litbang yang dikeluarkan oleh perusahaan pada bulan Januari 2006 sampai September 2006 adalah sebesar Rp 91,148,438.00

h. Perawatan Ternak

Untuk memperoleh produksi dan produktivitas ternak sapi potong yang maksimal, maka salah satu upaya yang harus diperhatikan adalah perawatan ternak terutama faktor kesehatan dari ternak sapi potong yang dipelihara. Jika mengalami atau menderita penyakit, maka dapat mengakibatkan kerugian pada usaha peternakan.

Biaya perawatan ternak yang dikeluarkan berupa biaya vaksinasi, obat-obatan dan vitamin. Vaksin yang umumnya diberikan yaitu berupa vaksin anthraks, dan vitamin terutama vitamin B kompleks. Sedangkan untuk pengobatan umumnya diberi obat cacing. Adapun biaya perawatan ternak yang dikeluarkan pada bulan Januari 2006 sampai September 2006 adalah sebesar Rp 10,499,000.00 dan untuk bulan Oktober 2006 sampai Januari 2007 adalah Rp 3,122,000.00

i. Pemupukan

Biaya pemupukan yang dikeluarkan oleh perusahaan diperuntukan untuk membiaya peningkatan kualitas dan kuantitas tanaman makanan ternak yang berupa hijauan agar suplai makanan ternak dapat tercukupi selain pakan yang berupa konsentrat. Adapun biaya yang dikeluarkan pada bulan Januari 2006 sampai September 2006 adalah sebesar Rp 11,498,235.00 dan untuk bulan Oktober 2006 sampai Januari 2007 adalah Rp 516,765.00

j. Biaya Lain-Lain

Selain biaya-biaya yang telah ditentukan penggunaannya seperti biaya penyusutan, biaya listrik dan air, kendaraan dan mesin, ternyata masih ada biaya-biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi yang nilainya relative lebih kecil. Biaya lain-lain ini dikategorikan sebagai biaya bahan penolong. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (1993 : 208), bahwa bahan penolong adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian dari produk selesai tetapi tidak dapat diikuti jejak atau manfaatnya pada produk selesai tertentu atau nilai relatif kecil. Adapun biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap pada bulan Januari 2006 sampai September 2006 adalah sebesar Rp 2,950,800.00 dan untuk bulan Oktober 2006 sampai Januari 2007 adalah Rp 745,250.00

c. Biaya Total Produksi (Total Production Cost)

Biaya total produksi merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan oleh PT. Berdikari United Livestock Sidrap selama satu periode proses produksi. Adapun besarnya biaya total produksi pada usaha peternakan sapi potong di PT. Berdikari United Livestock Sidrap unit breeding dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Total Produksi pada Usaha Peternakan Sapi Potong Unit Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)		Total (Rp/Periode)
		Jan 06 – Sept 06	Okt 06 – Jan 07	
1.	Biaya Tetap	184,082,946.50	170,370,520.23	354,453,466.73
2.	Biaya Variabel	879,470,673.89	85,084,933.00	964,555,606.89
Total		1,063,553,620.39	255,455,453.23	1,319,009,073.62

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa biaya total produksi pada usaha peternakan sapi potong unit breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap bulan Januari 2006 sampai September 2006 adalah sebesar Rp 1,063,553,620.39 dan untuk bulan Oktober 2006 sampai Januari 2007 adalah Rp 255,455,453.23 dengan total biaya yaitu Rp 1,319,009,073.62. Komponen biaya produksi tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1993 : 217), bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Harga Pokok Produksi Bakalan Sapi Potong

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk menghasilkan suatu produk, dimana dibagi dengan jumlah produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartanto (1992 : 204), menyatakan bahwa harga pokok produksi tidak lain adalah hasil bagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi. Harga pokok produksi merupakan unit pengukur yang seragam dan bersifat universal, karena dinyatakan untuk setiap satuan out put yang dihasilkan oleh perusahaan dari waktu ke waktu.

Harga pokok produksi sebagai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya tersebut akan ditransfer kepersediaan produk jadi pada akhir periode, jika produk tersebut selesai di kerjakan. Sedangkan biaya yang belum selesai diproses, tetap sebagai produk dalam proses atau produk setengah jadi akan tetapi perhitungan harga pokok produksi tetap dapat dilakukan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi bakalan sapi potong dimulai pada saat sapi induk mulai bunting dan melahirkan anak kemudian berumur 4 bulan dengan kata lain anak sapi potong siap untuk di gemukkan di unit usaha Fattening. Adapun perhitungan Harga Pokok Produksi Bakalan Sapi Potong pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap (Lampiran 6) dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi dimana total biaya produksi adalah sebesar Rp 1,319,009,073.62 dan jumlah produksi terdiri atas anak sejumlah 142 ekor dengan berat hidup rata-rata 100 kg/ekor atau 14.200 Kg, Weaner sejumlah 307 ekor dengan berat hidup rata-rata 150 kg/ ekor

atau 46.050 Kg dan Bakalan sejumlah 991 ekor dengan berat hidup rata-rata 150 kg/ekor atau 148.650 Kg sehingga total populasi adalah 1.440 ekor atau 208.900 Kg.

Dengan demikian jumlah harga pokok produksi bakalan Sapi Potong pada PT. Berdikari United Livestock Sidrap adalah sebesar Rp 6,314/Kg atau Rp 915.979/ekor.

Posisi Harga Pokok produksi dengan Harga Beli Sapi Bakalan

Pengadaan bakalan sapi potong tidak hanya dilakukan oleh perusahaan saja akan tetapi juga adanya suplai ternak sapi potong atau pembelian bakalan sapi potong dari peternak kecil ke PT. Berdikari United Livestock Sidrap. Pembelian sapi bakalan dari peternak mempunyai berat badan awal sapi berkisar 100-135 kg. Pengadaan sapi bakalan dari luar perusahaan digemukkan terlebih dahulu setelah mencapai berat badan maksimal baru kemudian dijual. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (1995 : 78), yang menyatakan bahwa untuk penggemukan sapi dewasa ini sudah memerlukan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk menutupi kebutuhan hidup keluarga atau pun suatu usaha yang dapat dikelola secara komersial. Namun demikian, sebagai suatu usaha yang bergerak dalam bidang produksi, usaha pembibitan dan penggemukan sapi membutuhkan pengolahan yang professional untuk mencapai hasil yang optimal.

Harga merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh konsumen atau pembeli atas barang dan jasa yang ditawarkan oleh penjual. Harga juga disebut nilai, menurut ilmu ekonomi nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk

dapat menarik barang lain dalam pertukaran. Tetapi, kondisi masyarakat sekarang ini sudah lain. Untuk mengukur nilai barang dalam pertukaran dapatlah digunakan uang, sehingga istilah yang dipakai adalah harga. Hal ini sesuai dengan pendapat (Swastha, 1999 : 69) bahwa harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

Harga beli sapi bakalan oleh PT. Berdiakri United Livestock Sidrap rata-rata sekitar Rp 9,775/Kg dengan berat hidup sekitar 125 kg (Lampiran 6). Dengan demikian harga pokok produksi bakalan sapi yang diproduksi sendiri oleh perusahaan lebih rendah yaitu Rp 6,314/Kg dengan berat hidup rata-rata 150 kg bila dibandingkan dengan harga pengadaan bakalan sapi potong dari luar perusahaan yaitu Rp 9,775/kg dengan berat hidup rata-rata 125 kg, sehingga perusahaan telah memperoleh keuntungan dari usaha breeding sapi potong tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2005. **Penggemukan Sapi Potong**. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- _____. Y. 2002. **Penggemukan Sapi Potong**. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Anonim. 1991. **Petunjukkan Beternak Sapi Potong dan kerja**. Kanisius, Yogyakarta.
- _____. <http://www.jatim.litbang.deptan.go.id>. **Rakitan Teknologi Pembibitan Sapi - BPTP Jawa Timur Powered by Mambo Generated**. Diakses tanggal 2 Agustus 2007 pukul 20.00 Wita.
- _____. http://www.pengembangan_peternakan.com. **Peluang Pengembangan Usaha Sapi Potong Pola Integrasi**. Diakses tanggal 27 Juli 2004 pukul 18.00 Wita
- _____. <http://www.rohadi.wordpress.com>. **Permodalan Usaha Peternakan Sapi**. Diakses tanggal 2 Agustus 2007 pukul 12.00 wita.
- Bandini, Y. 1999. **Sapi Bali**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Blakely, J dan Bande, D.H. 1991. **Ilmu Peternakan**. Edisi ke empat. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- Daniel. 2002. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Darmono. 2004. **Tata Laksana Usaha Sapi Kereman**. Kanisius, Yogyakarta.
- Fisher, Paul M. and Werner G. Frank. 1985. **Theori And Aplication**. South Western Publishing, USA
- Hartanto. 1992. **Akuntansi Biaya, Perhitungan Harga Pokok Produksi (Sistem Biaya Produksi)**. Edisi Pertama, cetakan pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Helmi, R. 1990. **Akuntansi Biaya: Pengantar untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi**. LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kartadinata, A. 1985. **Akuntansi dan Analisa Biaya. Suatu Pendekatan terhadap Tingkah Laku Biaya**. Edisi Rev. Bina Aksara, Jakarta.
- Marbun, B.N. 2003. **Kamus Manajemen**. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

- Matz, A and Micle, F.U. 1988. **Cost Accounting Planning and Control**. Edisi Kedelapan. Ahli Bahasa : Herman Wibowo. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 1993. **Akuntansi Biaya**. Edisi kelima. BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Murtidjo, B.A. 1990. **Beternak Sapi Potong**. Kanisius, Yogyakarta.
- Prawirokusumo. 1980. **Ilmu Usaha Tani**. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rahardi, F. 1993. **Agribisnis Peternakan**. Penebar Swadaya Jakarta.
- Rasyaf, M. 1994. **Manajemen Perenakan Ayam Kampung**. Kanisius, Jakarta.
- Rosyidi, S. 1996. **Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro**. PT. Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sarwono, B. 2001. **Sapi Bali**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S.B. 2005. **Penggemukan Sapi**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Srigandono, B. 1995. **Kamus Istilah Peternakan**. Edisi Kedua. Gadjah Mada University Press.
- Sugeng, B.Y. 2000. **Sapi Potong**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Supriyono, R.a. 1992. **Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok**. Edisi Kedua Cet 7. BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Sodiqin, A dan Abidin, Z. 2000. **Penggemukan Domba**. Agromodia Pustaka, Jakarta.
- Swastha, B. 2001. **Manajemen Penjualan**. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- _____ dan Sukotjo, J. 1993. **Pengantar Bisnis Moderen, Pengantar Ekonomi Perusahaan Moderen**. Liberty, Yogyakarta.

Lampiran 1. Jumlah Akhir Produksi Sapi Potong pada Unit Usaha Breeding Selama Satu Periode Proses Produksi Januari 2006 – Januari 2007

No	Uraian	Produksi Breeding			
		Induk	Anak	weaner	Bakalan
I	Stock Awal	1.808			
II	Penambahan				
	- Lahir		1.446		
	- Ex Fattening				
	- Pengalihan			1.334	991
	Jumlah	1.808	1.446	1.334	991
III	Stock Tersedia	1.808	1.446	1.334	991
IV	Pengeluaran				
	- Mati	17	30	14	
	- Jual Lokal	140			
	- Jual Antar Pulau				
	- Ke Fattening			991	
	- Pengalihan		1.334		
	- Ke perdagangan			22	
	Jumlah	209	1.304	1.027	
V	Stock Akhir	1.599	142	307	991

Lampiran 2 . Komponen Biaya Produksi Sapi Induk pada Unit Usaha Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap
 Januari 2006 - September 2006

No	Biaya Produksi	Periode												Total
		Januari 06	Februari 06	Maret 06	April 06.	Mei 06	Juni 06	Juli 06	Agust 06	Sept 06.				
1	Tenaga Kerja	15.766.500.00	15.986.200.00	15.565.100.00	15.376.800.00	15.005.900.00	14.717.800.00	14.531.300.00	12.324.800.00	12.018.500.00				115.916.100.00
2	Pezy,Bang, Kudg & Peralat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PBB (JPEDA)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	penyusutan Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40.000.000.00
5	Makanan ternak	9.456.005.30	9.956.789.00	9.678.472.71	8.867.334.22	11.139.164.39	12.547.473.63	13.617.311.21	15.221.148.47	14.523.890.56	68.166.846.50			68.166.846.50
6	Pem. Bangunan & kandang	1.407.300.00	10.073.500.00	3.415.000.00	991.000.00	450.000.00	860.000.00	-	627.500.00	2.645.300.00				22.469.800.00
7	Pem. kendaraan & mesin	1.863.900.00	3.954.000.00	7.710.000.00	9.006.650.00	8.240.700.00	11.182.200.00	9.750.000.00	5.657.400.00	8.732.000.00				54.914.650.00
8	Peralatan ternak	-	630.000.00	-	512.000.00	-	539.000.00	50.000.00	-	-				1.751.000.00
9	BBM	10.522.600.00	10.648.638.00	11.409.800.00	11.566.000.00	13.959.800.00	11.610.000.00	12.344.800.00	10.605.400.00	10.091.400.00				91.148.438.00
10	Libang	-	-	-	-	-	-	1.279.945.00	-	-				1.279.945.00
11	Perawatan ternak	962.000.00	897.000.00	1.912.000.00	989.000.00	876.000.00	1.820.000.00	1.523.000.00	1.010.000.00	510.000.00				10.499.000.00
12	Pemupukan	-	1.260.000.00	2.182.500.00	1.462.500.00	4.770.000.00	-	-	-	1.823.235.00				11.498.235.00
13	Biaya lain-lain	354.900.00	960.250.00	145.000.00	30.000.00	209.540.00	280.500	247.100.00	170.000.00	553.500.00				2.950.800.00
	Total	30.877.400.00	54.366.377.00	54.017.872.71	33.424.484.22	54.651.114.39	70.784.773.63	53.343.456.21	206.942.815.20	50.897.825.56				476.146.398.69

Lampiran 3 . Komponen Biaya Produksi Anak sampai Bakalan pada Unit Usaha Breeding di PT. Berdikari United Livestock Sidrap Oktober 2006 - Januari 2007

No	Biaya Produksi	Periode					Total
		Oktober 06	Novemver 06	Desember 06	Januari 07		
1	Tenaga Kerja	13,524,300.00	12,324,800.00	12,018,500.00	12,867,500.00	37,210,800.00	
2	Peny.Bangunan, Kandang & Peralatan	-	-	93,159,720.23	-	93,159,720.23	
3	PBB (TPEDA)	-	-	40,000,000.00	-	40,000,000.00	
4	Makanan ternak	3,567,768.67	4,289,240.00	5,682,098.03	6,892,561.34	20,431,668.00	
5	pemeliharaan Bangunan & kandang	981,000.00	527,500.00	853,450.00	869,000.00	3,230,950.00	
6	Pemeliharaan kendaraan & mesin	7,342,700.00	7,946,200.00	6,056,000.00	7,267,000.00	28,611,900.00	
7	Peralatan ternak	523,000.00	-	650,000.00	-	1,173,000.00	
8	BBM	10,100,400.00	7,670,000.00	8,800,500.00	9,483,000.00	27,253,400.00	
9	Litbang	-	-	-	-	-	
10	Perawatan ternak	960,000.00	156,000.00	983,000.00	1,023,000.00	3,122,000.00	
11	Pemupukan	-	-	516,765.00	-	516,765.00	
12	Biaya lain-lain	195,250.00	100,000.00	330,000.00	120,000.00	745,250.00	
	Total	23,670,118.67	33,013,740.00	27,089,813.03	38,522,061.34	255,455,453.23	

Lampiran 4. Komposisi dan Biaya Bahan Pakan Ternak Sapi Potong Unit Usaha Breeding Januari 2006 – Januari 2007

a. Konsentrat

No	Bahan Baku	Sapi Induk		Sapi Bakalan	
		Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
1	Dedak Biasa	69,607	48,942,796.93	14,67	9,574,258.91
2	Dedak Puskud	13,242	11,719,221.95	856	4,643,288.0
3	Garam	1,114	850,931.74	103	203,678.05
4	Urea	1,132	1,420,617.38	201	398,007.14
5	Kaptain	2,196	1,075,456.38	501	3,351,098.00
6	Pollard	15,592	17,512,664.65	9,576	4,902,342.20
7	B. Kelapa	11,090	9,310,966.32	5,090	606,829.05
8	TSP	1,023	1,950,143.52	308	495,100.31
9	C.Mix	300	2,768,785.32	100	101,698.08
10	Molases	756	1.559,368.25	105	155,368.21
Jumlah		116,052	95,551,584.19	16,840.00	24,431,668.00
Harga Konsentrat/Kg					478.46

b. Hijauan

No	Bahan Baku	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
1.	Rumput Alami	91.075	0,00
2.	Jerami	599.850	0,00
Jumlah		690.925	0,00
Harga Hijauan/kg			0,00

Lampiran 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Bakalan Sapi Potong pada
PT. Berdikari United Livestock Sidrap

PT. BERDIKARI UNITED LIVESTOCK SIDRAP
Laporan Harga Pokok Produksi Bakalan Sapi Potong
Untuk 1 Periode Proses Produksi

Biaya Produksi

Biaya Tetap	Rp 354,453,466.73	
Biaya Variabel	Rp 964,555,606.89	
Total Biaya Produksi		Rp 1,319,009,073.62

Jumlah Produksi

Anak	142 ekor atau 14.200 Kg
Weaner	307 ekor atau 46.050 Kg
Bakalan	991 ekor atau 148.650 Kg
Total Populasi	1.440 ekor atau 208.900 Kg

Harga Pokok Produksi/Unit

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp 1,319,009,073.62}}{208.900 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp 6,314 Kg/Berat hidup} \end{aligned}$$

RIWAYAT HIDUP



Rahmawati Masnur, lahir di Ujung Pandang 26 Desember 1984 dari pasangan Massaressung dan Nurhaedah. Merupakan anak ke dua dari tujuh bersaudara. Penulis pernah mengenyam bangku sekolah dimulai dari TK Pertiwi Tondong, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 27 Tondong Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai selama 6 tahun.

Setelah itu masuk SMP Negeri 1 Sinjai Timur dan melanjutkan lagi kejenjang berikutnya yaitu SMU Negeri 1 Sinjai Timur. Di jenjang ini lah penulis banyak mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan sekolah diantaranya OSIS, Pramuka dan Palang Merah Remaja. Setelah tiga tahun penulis menyelesaikan sekolahnya, sehingga pada pertengahan tahun 2002 penulis mendaftarkan diri ke Universitas Hasanuddin. Dan Alhamdulillah, dari tiga pilihan ternyata penulis bisa masuk disalah satu fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Pegangan hidup Penulis adalah *"Keberhasilan kita yang paling besar adalah bukanlah karena kita tidak pernah jatuh melainkan karena kita sering bangkit setiap kita jatuh"*